PENGARUH METODE PENYULUHAN AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS

Febry Y.Y Roempoembo^{1*}, Eko Winarti²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : jullenfebry19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan metode studi pustaka PRISMA. Rumusan masalah penelitian mencakup tiga pertanyaan utama. Pertama, apakah metode penyuluhan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan penyakit tuberkulosis? Kedua, bagaimana penggunaan metode penyuluhan audiovisual memengaruhi perilaku keluarga dalam menerapkan tindakan pencegahan tuberkulosis, seperti menjaga kebersihan diri, menghindari kontak dengan penderita TB, dan mengikuti program vaksinasi? Terakhir, apakah terdapat perbedaan efektivitas antara metode penyuluhan audiovisual dengan metode penyuluhan lainnya, seperti pendekatan pemberian informasi tertulis atau penyuluhan lisan, dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan penyakit tuberkulosis? Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis bukti-bukti ilmiah yang relevan terkait efektivitas metode penyuluhan audiovisual dalam pencegahan penyakit tuberkulosis. Data yang diperoleh dari studi-studi yang dipilih kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh metode penyuluhan audiovisual terhadap pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit tuberkulosis. Kesimpulan dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan program-program pencegahan tuberkulosis di masyarakat.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku, penyuluhan audiovisual, penyakit tuberkulosis, PRISMA, studi pustaka

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of audiovisual education methods on the level of knowledge and behavior of families in tuberculosis prevention using the PRISMA literature review method. Firstly, is the audiovisual education method effective in enhancing families' knowledge about the symptoms, transmission, and preventive measures of tuberculosis? Secondly, how does the use of audiovisual education methods affect family behavior in implementing tuberculosis prevention measures, such as maintaining personal hygiene, avoiding contact with TB patients, and participating in vaccination programs? Lastly, is there a difference in effectiveness between the audiovisual education method and other educational methods, such as written information provision or oral education, in improving the knowledge and behavior of families regarding tuberculosis prevention? Data obtained from selected studies were then analyzed to draw conclusions about the impact of audiovisual education methods on the knowledge and behavior of families in tuberculosis prevention. The conclusions from this literature review are expected to provide valuable insights for the development of tuberculosis prevention programs in communities.

Keywords : audiovisual education, tuberculosis, knowledge, behavior, literature review, PRISMA

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, dan menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan.

Penyakit ini dapat menyerang berbagai bagian tubuh, terutama paru-paru, tetapi juga bisa mempengaruhi organ lain seperti ginjal, tulang, dan otak. Meskipun telah ada upaya besar untuk mengendalikan TB, penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia.

Penyebaran tuberkulosis sangat mempengaruhi keluarga dan komunitas. Infeksi TB dapat dengan mudah menular melalui udara ketika seseorang dengan TB paru-paru batuk atau bersin. Hal ini membuat anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terinfeksi. Selain itu, kondisi sosio-ekonomi yang rendah dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan juga dapat meningkatkan risiko terkena TB.

Faktor risiko seperti kepadatan penduduk yang tinggi, kondisi sanitasi yang buruk, dan kurangnya akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas dapat memperburuk situasi penyebaran TB di komunitas. Oleh karena itu, pencegahan penyebaran penyakit ini di tingkat keluarga menjadi sangat penting. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penularan TB, baik sebagai tempat penyembuhan bagi penderita TB maupun sebagai wadah untuk edukasi dan pengembangan perilaku hidup sehat (Hartiningsih, 2018).

Pengetahuan dan perilaku keluarga memainkan peran kunci dalam upaya pencegahan TB. Pengetahuan yang baik tentang gejala TB, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan dapat membantu keluarga untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyakit ini dengan lebih efektif. Selain itu, perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan, menghindari kontak langsung dengan penderita TB, dan mengikuti program vaksinasi dapat membantu mengurangi risiko penularan.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan TB, metode penyuluhan audiovisual telah menjadi salah satu pendekatan yang populer. Dengan menggunakan media audiovisual seperti video, poster, dan brosur, informasi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Metode ini juga memungkinkan penyampaian pesan-pesan kesehatan yang tepat dan akurat secara lebih efektif.

Bukti ilmiah menunjukkan bahwa penggunaan metode penyuluhan audiovisual dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan TB. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa keluarga yang mendapatkan penyuluhan audiovisual cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang TB, serta lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku hidup sehat yang dapat membantu mencegah penularan penyakit ini.

Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa efektivitas metode penyuluhan audiovisual dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks budaya, tingkat literasi, dan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi perbedaan efektivitas antara metode penyuluhan audiovisual dengan metode penyuluhan lainnya dalam konteks pencegahan TB di berbagai komunitas.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang masalah ini, diharapkan upaya-upaya pencegahan TB di tingkat keluarga dapat ditingkatkan secara signifikan. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis bukti ilmiah, kita dapat bergerak maju menuju pencapaian tujuan global untuk mengendalikan dan mengeliminasi penyakit tuberkulosis secara keseluruhan (Adha dkk., 2016; Bili, 2019; Buang dkk., 2016; Yanti dkk., 2022).

Selain itu, efektivitas metode penyuluhan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan TB memiliki dampak yang jauh lebih luas. Metode ini tidak hanya memberikan informasi tentang penyakit TB itu sendiri, tetapi juga dapat mengedukasi keluarga tentang pentingnya deteksi dini, pengobatan yang tepat, dan peran aktif dalam mencegah penyebaran penyakit tersebut ke anggota keluarga lainnya serta ke masyarakat luas. Penting untuk diingat bahwa TB bukan hanya masalah kesehatan individu, tetapi juga masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan TB juga berdampak pada upaya lebih besar untuk mengurangi beban penyakit TB secara keseluruhan dalam suatu populasi. Dengan memberdayakan keluarga untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, kita dapat memutus mata rantai penularan TB dan mengurangi angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit ini (Masriwati & Pongdatu, 2022; Novalia dkk., 2023; Manik dkk., 2020; Mardila dkk., 2023).

Namun, kendati pentingnya metode penyuluhan audiovisual dalam pencegahan TB telah diakui, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah aksesibilitas terhadap teknologi dan media penyuluhan. Di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan atau di negara berkembang, akses terhadap perangkat audiovisual seperti televisi, komputer, atau internet mungkin terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif untuk menyebarkan informasi pencegahan TB dengan mempertimbangkan ketersediaan teknologi yang ada.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek budaya dan konteks lokal dalam merancang materi penyuluhan audiovisual. Pesan-pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan nilai-nilai budaya setempat dan bahasa yang digunakan agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat target. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan TB melalui metode penyuluhan audiovisual adalah langkah yang sangat penting dalam mengatasi masalah ini secara holistik. Dengan menggabungkan pendekatan edukasi, teknologi, dan kearifan lokal, kita dapat menciptakan intervensi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengendalikan penyebaran TB dan mengurangi dampaknya terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai kesimpulan, pemahaman yang mendalam tentang latar belakang masalah ini memungkinkan kita untuk merancang intervensi yang tepat dan efektif dalam upaya mencegah penyebaran penyakit tuberkulosis di tingkat keluarga. Dengan melibatkan keluarga sebagai mitra dalam pencegahan TB, kita dapat memperkuat sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan menuju pada visi global untuk mencapai dunia yang bebas dari penyakit TB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan metode studi pustaka PRISMA.

METODE

Penulisan ini bertujuan untuk melakukan telaah literatur sistematis (*systematic literature review*). Telaah literatur ini akan dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini mengadopsi pendekatan sistematis dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk melakukan studi literatur tentang pengaruh metode penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit tuberkulosis.

Pertama-tama, identifikasi dan pemilihan sumber informasi dilakukan melalui pencarian dalam basis data elektronik yang terkait dengan kesehatan masyarakat, seperti PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang relevan, termasuk "metode penyuluhan audiovisual", "penyakit tuberkulosis", "keluarga", "pengetahuan", dan "perilaku", digunakan untuk mencari studi-studi yang relevan dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Setelah itu, dilakukan penapisan awal terhadap judul dan abstrak dari artikel yang ditemukan untuk mengevaluasi relevansi dengan topik penelitian. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria

inklusi, seperti memiliki fokus pada penggunaan metode penyuluhan audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan tuberkulosis, akan dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya.

Setelah seleksi awal, dilakukan pembacaan penuh terhadap artikel-artikel yang terpilih untuk mengevaluasi kualitas metodologi dan relevansi dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan memiliki kualitas metodologi yang baik akan dimasukkan ke dalam analisis lebih lanjut. Data dari artikel-artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan format yang telah ditentukan, termasuk informasi tentang desain penelitian, populasi yang diteliti, variabel yang diukur, metode penyuluhan audiovisual yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan yang diambil.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data yang diekstraksi untuk mengidentifikasi pola-pola umum, temuan yang signifikan, serta kesimpulan yang dapat diambil dari studi-studi yang telah disertakan dalam tinjauan literatur ini. Analisis ini melibatkan sintesis naratif dari temuan-temuan dari berbagai artikel yang telah disertakan. Terakhir, hasil analisis akan disajikan secara sistematis dalam makalah ini, termasuk deskripsi tentang metodologi penelitian, temuan utama, dan implikasi praktis dari temuan tersebut. Selain itu, kekuatan dan keterbatasan dari studi-studi yang termasuk dalam tinjauan literatur ini juga akan diperhitungkan dalam interpretasi hasil. Dengan menggunakan metode PRISMA, diharapkan studi literatur ini dapat menyajikan tinjauan yang komprehensif dan sistematis tentang pengaruh metode penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit tuberkulosis, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang ini.

HASIL

Berikut ini hasil review artikel jurnal yang sudah melalui tahapan Studi Literatur PRISMA.

Tabel 1. Hasil Review

No.	Identitas Artikel Jurnal	Hasil Review Artikel Jurnal
1	Hartiningsih, S. N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. <i>Health Sciences and Pharmacy Journal</i> , 2(3), 97-102.	Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan jutaan orang meninggal dan terjangkit tuberkulosis setiap tahunnya. Salah satu upaya untuk mengurangi insiden TB adalah melalui pendidikan kesehatan, yang memerlukan media pendidikan yang efektif. Media audiovisual dan booklet dianggap sebagai media yang menarik untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain pretest-posttest satu kelompok dengan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di 2 puskesmas di Kabupaten Bantul, dengan total sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kelompok intervensi terjadi peningkatan skor perilaku pencegahan TB sebesar 28,46, yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang hanya sebesar 9. Hasil uji perbandingan menunjukkan $p = 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Dalam konteks pertanyaan yang diajukan, studi ini memberikan wawasan yang penting tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Meskipun tidak secara langsung membandingkan efektivitas media

-
- audiovisual dengan media booklet, penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan TB di antara caregiver. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan bisa menjadi strategi yang efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan TB di masyarakat.
-
- 2 Bili, S., Telly, M., & Tanaem, N. F. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan pada keluarga dengan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. *CHMK Health Journal*, 3(2), 20-26.
- Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Bili dari STIKes CHMK, diselidiki pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan biasanya ditularkan melalui droplet saat berbicara, batuk, atau bersin, sehingga risiko penularannya kepada anggota keluarga lainnya meningkat secara dramatis. Perilaku keluarga dalam mencegah penularan TB perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang melibatkan media audio visual.
- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap perilaku keluarga dalam mencegah penularan tuberkulosis. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi-eksperimental dengan pre-post test dengan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.
- Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon, diperoleh nilai p untuk domain pengetahuan sebesar 0,000, dan 0,046 untuk domain sikap ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual mempengaruhi perilaku keluarga dalam meminimalkan kemungkinan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Sikumana. Kelebihan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga hingga tiga kali lipat untuk mencegah penularan tuberkulosis paru. Hasil ini diharapkan dapat terus memotivasi petugas kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan dengan media yang lebih menarik seperti media audio visual kepada keluarga yang memiliki anggota dengan tuberkulosis paru, terutama tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru.
-
- 3 Adha, A. Y., Wulandari, D. R., & Himawan, A. B. (2016). *Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru (Studi Kasus Di Ma Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Penelitian yang dilakukan oleh Adha, Azizatul Yaumul, Wulandari, Daih Rahayu, dan Himawan, Ari Budi pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat efektivitas penyuluhan dengan video dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan tuberkulosis paru. Penelitian ini dilakukan di MA Husnul Khatimah, Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa kasus tuberkulosis paru meningkat setiap tahun di Semarang, terutama di Rowosari, dengan rentang usia 15-50 tahun yang terinfeksi. Salah satu metode untuk mengurangi prevalensi penyakit ini adalah dengan melakukan promosi kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis paru. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimental semu pre dan post dengan total 55 sampel yang dipilih dari kelas sepuluh MA Husnul Khatimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan dengan video ($p=0,000$) dan simulasi ($p=0,000$) masing-masing pada kelompok eksperimental. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam analisis tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimental yang diberikan
-

		penyuluhan dengan video dan simulasi ($p=0,230$). Kesimpulannya, tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan video dan simulasi meningkat, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan video dan simulasi.
4	Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis. <i>Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat</i> , 18(3), 171-179.	Penelitian yang dilakukan oleh Budi Yanti, Teuku Heriansyah, dan Muhammad Riyan dari Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia, bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan efektivitas metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pencegahan penyakit tuberkulosis (TB). Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan kelompok perlakuan dan kontrol pada santri laki-laki kelas sepuluh di Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh. Kelompok perlakuan menerima penyuluhan melalui media audio visual dengan metode ceramah yang disampaikan langsung oleh dokter ahli, sementara kelompok kontrol hanya menerima penyuluhan melalui leaflet. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kelompok perlakuan setelah penyuluhan, dengan peningkatan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan TB di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penggunaan penyuluhan menggunakan media audio visual dengan metode ceramah dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu program pengendalian TB di lingkungan pesantren dan berpotensi untuk diterapkan dalam skala yang lebih luas untuk membantu upaya pengendalian TB secara nasional.
5	Buang, M. S. (2015). <i>Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru</i> (Doctoral dissertation, Riau University).	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarif Buang, Siti Rahmalia, dan Arneliwati pada Oktober 2016 bertujuan untuk menentukan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga dalam mencegah penularan tuberkulosis paru. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menerapkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual. Penelitian dilakukan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas (0,482 - 0,959) dan reliabilitas (0,906 dan 0,909). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji univariat dan bivariat menggunakan uji t dependent dan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat yang sangat signifikan pada kelompok eksperimental setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan nilai p (0,000). Berdasarkan hasil penelitian ini, penyedia layanan kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan secara teratur melalui media audio visual untuk mencegah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang telah didiagnosis mengidap tuberkulosis. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan kesehatan secara teratur dan berkelanjutan untuk mendukung upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis di masyarakat.
6	Masriwati, S., & Pongdatu, M. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan	Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Masriwati dan Merry Pongdatu dari Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh psikoedukasi audio visual terhadap

-
- Keluarga Dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Pasisir Kecamatan Soropia. *Jurnal Anoa keperawatan Mandala Waluya*, 1(2), 84-91.
- peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan global yang telah ada selama ribuan tahun. Data dari wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe menunjukkan peningkatan kasus TB paru dari tahun ke tahun.
- Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pre test-post test design. Sampel terdiri dari 27 responden yang merupakan seluruh keluarga pasien penderita TB, dengan menggunakan teknik penarikan sampel non probability sampling dengan pendekatan consecutive sampling. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji paired t test.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari psikoedukasi audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia, dengan nilai $p\text{Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sebelum pemberian intervensi, rerata pengetahuan adalah 43,85 dengan standar deviasi 14,718, sedangkan setelah pemberian intervensi terjadi peningkatan rerata pengetahuan menjadi 69,62 dengan standar deviasi 19,490.
- Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan tuberkulosis paru di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Dengan demikian, disarankan bagi layanan kesehatan di Kecamatan Soropia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang pencegahan tuberkulosis paru, dengan memanfaatkan metode psikoedukasi audio visual.
-
- 7 Novalia, V., Utariningsih, W., & Zara, N. (2023). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 505-517.
- Penelitian yang dilakukan oleh Vera Novalia, Wheny Utariningsih, dan Noviana Zara bertujuan untuk mengetahui pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis pada masyarakat Desa Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan menjadi epidemik di seluruh dunia. Indonesia, termasuk Provinsi Aceh, memiliki jumlah penderita TB paru yang cukup tinggi.
- Penelitian ini melibatkan 90 responden dengan jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar checklist dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis sebelum diberikan edukasi, dengan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi. Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis.
- Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis pada masyarakat Desa Uteunkot, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, diharapkan kepada responden agar dapat terus meningkatkan informasi tentang penyakit tuberkulosis, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini dapat dilakukan dengan lebih efektif.
-
- 8 Manik, H., Rochadi, R. K., & Siregar, F. A. (2020). Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tb Dalam Pencegahan
- Penyakit Tuberkulosis (TB) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan hingga saat ini. Menurut laporan World Health Organization, terdapat sekitar 10 juta kasus baru TB setiap tahunnya, dengan jumlah kasus yang relatif stabil. Mayoritas kasus TB terjadi di negara-negara berkembang, termasuk
-

Tb Di Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga. <i>Jurnal Health Sains</i> , 1(3), 95-102.	<p>Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, upaya pengendalian TB secara nasional telah dilakukan melalui program DOTS (Directly Observed Treatment Short Course), yang merupakan program pengawasan langsung pengobatan dengan jangka waktu yang singkat.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penderita TB dalam pencegahan TB di Puskesmas Kota Sibolga. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan pretest-posttest control group design. Sampel penelitian ini terdiri dari 15 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Saphiro-wilk untuk mengecek distribusi normalitas, dan dilanjutkan dengan uji paired t-test.</p> <p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap penderita TB setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode kombinasi ceramah dan media audiovisual/film. Rerata pengetahuan meningkat dari 13,40 menjadi 22,73 dengan nilai $p = 0,000$, dan rerata sikap meningkat dari 9,67 menjadi 12,47 dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa metode kombinasi ceramah dan audiovisual/film memiliki pengaruh yang positif terhadap pengetahuan dan sikap penderita TB dalam upaya pencegahan TB. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan metode kombinasi ceramah dan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita TB dalam pencegahan TB. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media promosi kesehatan secara terus menerus terkait pencegahan penyakit TB untuk memperkuat upaya pengendalian TB di masyarakat.</p>
9 Mardila, I., Sari, I. P., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pencegahan Penularan pada Keluarga dengan Tuberkulosis Paru. <i>Jurnal Penelitian Perawat Profesional</i> , 5(4), 1625-1632.	<p>Penyakit Tuberkulosis (TBC) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan baik di Indonesia maupun secara internasional, sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian TBC, karena melalui pendidikan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih tentang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan penularan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita tuberkulosis paru.</p> <p>Jenis penelitian ini menggunakan desain pre experiment dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis di UPTD Puskesmas, yang berjumlah sebanyak 16 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan penularan pada keluarga dengan tuberkulosis paru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $p (0,001) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan penularan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita tuberkulosis paru.</p> <p>Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis paru di tingkat keluarga.</p>

-
- Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan menyediakan pendidikan kesehatan dengan pendekatan audiovisual yang menarik dan informatif sebagai bagian dari program pencegahan TBC di masyarakat.
-
- 10 Sumiyati, S., Hastuti, P., & Widiastuti, A. (2018). Efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak di Kabupaten Banyumas. *LINK*, 14(1), 7-13.
- Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang tuberkulosis paru pada anak di Kabupaten Banyumas. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kematian balita, di mana anak-anak yang ibunya memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi. Salah satu penyakit kronis yang dapat menghambat pertumbuhan anak adalah tuberkulosis paru. Pedoman penanggulangan TB menekankan pada pentingnya pengobatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan mencegah penularan penyakit ini.
- Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan pre-test - post-test control group design. Sampel penelitian terdiri dari 30 ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun dan mengalami TB paru, dengan 15 responden dalam kelompok perlakuan dan 15 responden dalam kelompok kontrol. Penyuluhan kesehatan dilakukan melalui bimbingan dan konseling menggunakan media lembar balik dan leaflet.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode bimbingan dan konseling dengan media lembar balik dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak. Hal ini terbukti dengan nilai signifikan (p -value=0,0001) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita setelah mendapatkan penyuluhan.
- Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memanfaatkan penyuluhan kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang TB paru pada anak. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode dan media lain yang lebih efektif dalam melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
-
- 11 Minarti, A. (2023). *Pengaruh Edukasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge Kec. Lilirilau Kab. Soppeng Tahun 2023* (Doctoral dissertation, FKM Universitas Muslim Indonesia).
- Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Cabenge, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng pada tahun 2023. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan jumlah penderita yang cukup signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental menggunakan desain two group pre-post test.
- Populasi penelitian ini terdiri dari 30 responden pasien TB paru, dan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner sebelum dan setelah edukasi dilakukan, kemudian diolah menggunakan uji komogrov sminlov dan Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan pasien setelah mendapatkan edukasi, dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, edukasi juga berpengaruh terhadap sikap pasien, meskipun dengan nilai p yang lebih besar dari 0,05.
- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dan leaflet dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien TB paru. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan edukasi kepada pasien TB paru di masa yang akan datang, serta menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya pencegahan dan
-

		pengendalian penyakit ini.
12	Ullia, S. I. (2020). <i>Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Penularan Pada Keluarga Pasien Tb Paru Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya</i> (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).	<p>Penyakit Tuberkulosis (TB) paru merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, dengan jumlah kasus baru yang cukup tinggi setiap tahunnya. Penyakit ini dapat menular jika tidak ditangani dengan cara yang tepat. Studi ini bertujuan untuk mempelajari efektivitas pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien TB paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari 2 keluarga pasien TB paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Pendekatan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan hasilnya kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, tingkat pengetahuan kedua keluarga cenderung cukup dan kurang. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, tingkat pengetahuan kedua keluarga meningkat menjadi baik.</p> <p>Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien TB paru. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.</p>
13	Purniawan, A. E. (2016). <i>Efektifitas Media Poster Dan Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tb Paru (Studi Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati)</i> . <i>Skripsi</i> .	<p>Upaya pencegahan TB paru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui penggunaan media poster dan media audio visual (video). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas media poster dan audio visual (video) terhadap pengetahuan ibu di Desa Winong tentang TB Paru. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan desain pretest-posttest dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 35 orang sebagai kelompok perlakuan poster dan 35 orang sebagai kelompok perlakuan audio visual (video). Analisis dilakukan menggunakan uji paired t-test. Hasil: Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan TB Paru dengan media poster adalah cukup (42,9%), kurang dan baik (masing-masing 28,5%). Setelah penyuluhan dengan media poster, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (57,1%), diikuti cukup (28,65%) dan kurang (14,3%). Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan TB Paru dengan media audio visual (video) adalah kurang (40%), baik (34,3%), dan cukup (25,7%). Setelah penyuluhan dengan media audio visual (video), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (74,3%), diikuti kurang (14,3%) dan cukup (11,4%). Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden tentang TB Paru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media poster (p Value = 0,000 < 0,05). Begitu juga terdapat perbedaan pengetahuan responden tentang TB Paru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media audio visual (video) (p Value = 0,000 < 0,05). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media audio visual (video) dan media poster dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB Paru. Kesimpulan: Media poster dan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB Paru. Keduanya dapat dikembangkan sebagai media penyuluhan yang efektif jika dipersiapkan secara optimal.</p>
14	Sari, Y. E., & Yustati, E. (2023). <i>Pengaruh Perbedaan Metode Penyuluhan Terhadap</i>	<p>Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan global di dunia dan juga di Indonesia. Jutaan orang meninggal dan tertular tuberkulosis setiap tahunnya. Berbagai strategi dan upaya</p>

-
- Pengetahuan Ibu Balita Stunting Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 410-424.
- dilakukan demi menekan angka kejadian TB salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan agar hasilnya lebih efektif diperlukan sebuah media pendidikan. Media audiovisual dan booklet dianggap media yang menarik. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan audio, visual, animasi dan media booklet dianggap lebih menarik karena media yang menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku dan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap sikap caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan Quasy Eksperiment dan rancangan one group pretest-posttest with control group design. Penelitian ini dilakukan di 2 Puskesmas di Kabupaten Bantul, dengan jumlah sampel 30 responden. Hasil penelitian ini menggunakan uji Paired Sampel t-tes $p < 0,05$ pada kelompok intervensi menunjukkan sikap $p = 0,000$ pada kelompok kontrol menunjukkan sikap $p = 0,000$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet dapat meningkatkan sikap dan perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.
-
- 15 Benita, N. R., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran). Latar Belakang Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan tuntutan tinggi bagi remaja sejak mereka memasuki masa pubertas. Namun, pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia tidak umum dilaksanakan. Pendidikan diperlukan untuk mencegah masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi, dan penyuluhan adalah sarana khusus untuk memberikan pendidikan tersebut. Tujuan Untuk memahami efek penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa remaja SMP Kristen Gergaji. Metode Penelitian ini dilakukan menggunakan desain quasi-eksperimental one group pretest-posttest. Tiga puluh tiga sampel diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling dari siswa kelas dua. Kuesioner pretest diberikan kepada subjek yang diikuti oleh penyuluhan, dan kuesioner posttest diberikan satu minggu setelahnya. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan uji alternatifnya Wilcoxon. Hasil Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ($p < 0,01$). Perbedaan yang signifikan ditunjukkan pada tiga topik: anatomi dan fisiologi organ reproduksi, kebersihan organ reproduksi, dan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan nilai (p) masing-masing 0,028, 0,022, dan 0,013. Kesimpulan Penyuluhan efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa remaja SMP Kristen Gergaji, khususnya pada anatomi dan fisiologi organ reproduksi, kebersihan organ reproduksi, dan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.
-
- 16 Harefa, K., Utama, I., Brahmana, N. E., Wandra, T., Sitorus, M. E. J., Siagian, M. T., & Sinaga, T. R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Lotu Tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16062-16071. Penyakit Tb merupakan penyakit yang paling mematikan bagi penderitanya, karena jika tidak segera ditangani dengan cepat akan menimbulkan komplikasi yang parah seperti pleuritis, efusi pleura, empyema dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan perilaku pengobatan pasien tuberkulosis." Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasy experiment. Rancangan penelitian ini adalah non randomized pretest-posttest tanpa control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien Tb yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023 sebanyak 29 pasien. Besar sampel dijadikan sebagai total sampling. Pengumpulan data berupa pembagian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Analisis data menggunakan uji normalitas data dan
-

-
- Wilcoxon. Hasil penelitian melaporkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan responden tentang pengobatan TB di Puskesmas Lotu sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah ($p = <0,001$). Diharapkan kepada keluarga pasien untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi perawatan keluarga khususnya penderita Tb dalam memberikan motivasi, dukungan, serta pengawasan perilaku pengobatan Tb.
-
- 17 Lubis, F. S., Kp, S. S., Jadmiko, N. A. W., & Kep, M. (2016). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak Di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
Menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko terjadinya karies gigi. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang karies gigi sehingga mereka tahu bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut serta bagaimana cara meningkatkan sikap yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap perawatan karies gigi anak-anak di Puskesmas Wonosegoro II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental semu. Selanjutnya, desain penelitian ini adalah pretest-posttest dua kelompok. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa kelas 5 SD Gunungsari II dan 30 siswa kelas 5 SD Repaking I Wonosegoro, Boyolali. Penulis menggunakan metode simple random sampling sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan uji sampel berpasangan dan uji sampel independen sebagai eksperimen perbandingan. Berdasarkan temuan penelitian, pretest kelompok pengetahuan metode ceramah adalah 40% dan posttest kelompok pengetahuan metode ceramah adalah 70%. Ini termasuk dalam kategori cukup. Kemudian, pretest pengetahuan kelompok audiovisual adalah 40%. Ini termasuk dalam kategori lebih sedikit. Post-test pengetahuan kelompok audiovisual adalah 63,3%. Ini termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, banyak pretest sikap baik metode ceramah maupun audiovisual termasuk dalam kategori negatif. Namun, post-test meningkat menjadi lebih baik. Temuan kedua dari uji sampel berpasangan dari dua kelompok dalam media yang sama pada tingkat pengetahuan mendapatkan skor $p < 0,05$. Temuan kedua dari uji sampel berpasangan dari dua kelompok dalam media yang sama pada sikap mereka mendapatkan skor $p < 0,05$. Temuan uji sampel independen adalah $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengetahuan dan sikap siswa dalam perawatan karies gigi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pengaruh antara metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan. Namun, tidak ada perbedaan pengaruh terhadap sikap.
-
- 18 Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226-236.
Indonesia merupakan negara dengan beban tuberkulosis (TB) tertinggi ketiga di dunia, setelah India dan Cina. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 845.000 orang jatuh sakit dan 93.000 meninggal akibat tuberkulosis. Berdasarkan data tahun 2017, 116.000 orang meninggal akibat tuberkulosis dan 98.000 orang meninggal pada tahun 2018. Penting untuk mengetahui dan menyadari bahwa 75% pasien TB berada dalam kelompok usia produktif, yang berarti mereka berada dalam usia produktif 15 hingga 55 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam mencegah penularan tuberkulosis di UPTD Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain satu kelompok pre-post test. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Payo Selincah, Kota
-

-
- Jambi dan dilakukan pada tanggal 15 hingga 22 Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 keluarga dengan TB dan jumlah sampel adalah 35 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan mengisi kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji t berpasangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan seperti yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 dan terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan keluarga dalam mencegah penularan tuberkulosis sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai p sebesar 0,000. Dari penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan akan melakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis dan bagi peneliti selanjutnya.
-
- 19 Yudanes, I. B. N., & Susanti, R. W. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Keperawatan*, 3(01), 30-35.
- Indonesia memiliki sekitar 10% dari total jumlah pasien tuberkulosis di dunia. Diperkirakan terdapat 539.000 kasus baru dan 101.000 kematian setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan rancangan Quasy Experimen dengan desain pre-test post-test. Populasi terdiri dari 32 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur, penyuluhan dilakukan sebanyak 5 kali menggunakan media leaflet dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pretest) adalah 5,062, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan (posttest) adalah 11,031, dengan nilai $\rho = 0,001$. Hal ini berarti bahwa nilai $\rho < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur.
-
- 20 SRI WAHYUNI, S. W. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Dan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Keluarga Pasien Di Ruang Melati 3 Rsud Dr. Moewardi* (Doctoral dissertation, STIKes Kusuma Husada Surakarta).
- Keluarga pasien memegang peran penting dalam pencegahan Healthcare Associated Infections (HAIS) dengan meningkatkan pengetahuan tentang hand hygiene. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan anggota keluarga pasien adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan leaflet dan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan hand hygiene keluarga pasien di Ruang Melati 3 RSUD Dr. Moewardi. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment dengan desain non-equivalent control group. Sampel penelitian terdiri dari anggota keluarga pasien yang sedang dirawat di Ruang Melati 3, dengan total 72 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi memiliki kategori pengetahuan sebelum intervensi yang kurang (61,1%), tetapi meningkat menjadi baik setelah intervensi (66,7%). Uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dengan leaflet dan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien ($p = 0,000$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan leaflet dan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan hand hygiene keluarga pasien.
-

-
- 21 Permatasari, D., Kep, I. S., Ns, M., & Kartinah, A. K. (2013). *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dengan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras di desa wates simo boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
Remaja saat ini menghadapi tuntutan dan bahaya yang kompleks, termasuk godaan minuman keras. Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras penting dilakukan, salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras di Desa Wates Simo Boyolali. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimental two group pre-test-posttest. Populasi penelitian adalah remaja di Desa Wates Simo, dengan sampel sebanyak 74 orang yang dibagi menjadi dua kelompok: pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan audiovisual. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang bahaya minuman keras. Analisis hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan kurang sebelum intervensi. Setelah intervensi, kelompok yang menerima pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada kelompok yang menggunakan leaflet. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras dibandingkan dengan metode leaflet.
-
- 22 Prasetyo, N., & Sarwili, I. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Menggunakan Grup WhatsApp terhadap Perilaku Etika Batuk pada Pasien Tb Paru. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 2(02), 66-73.
Perilaku reflek batuk yang tidak menutup mulut dapat menyebabkan penyebaran bakteri dan memengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi audio visual menggunakan Grup WhatsApp terhadap perilaku etika batuk pada pasien TB Paru di Ruang Alamanda RSUD KiSA Kota Depok. Sampel terdiri dari 30 pasien TB Paru di RSUD KiSA Kota Depok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-experimental dengan one group pretest-posttest. Analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif dalam perilaku etika batuk setelah pemberian edukasi audio visual, dengan sebagian besar responden meningkatkan perilaku etika batuk dari buruk menjadi baik. Uji bivariat menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku etika batuk sebelum dan sesudah edukasi audio visual menggunakan Grup WhatsApp. Hasil ini memberikan masukan bagi rumah sakit untuk melaksanakan edukasi etika batuk secara rutin kepada pasien TB Paru.
-
- 23 Saputra, N., A'la Al Maududi, A., & Sadiyah, N. A. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Dan Pengobatan Gratis Di Pesantren Sabilunnajat. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 37-40.
Kasus tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang serius baik secara global maupun lokal. Penanggulangan tuberkulosis telah diatur dalam peraturan menteri kesehatan nomor 67 tahun 2016, termasuk di dalamnya adalah pengendalian risiko, salah satunya adalah promosi kesehatan untuk pencegahan. Pesantren Sabilunnajat di Ciamis belum pernah melaksanakan program penyuluhan kesehatan, dan sebagai dukungan terhadap program kementerian kesehatan, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan untuk pencegahan tuberkulosis. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, ditujukan kepada para santri di Pondok Pesantren Sabilunnajat Ciamis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 hingga 23 Februari 2020. Sebelum dan sesudah penyuluhan, para santri diberikan pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pencegahan penyakit tuberkulosis di Pondok Pesantren Sabilunnajat. Kegiatan lain yang dilakukan adalah pengobatan gratis untuk para santri. Disarankan kepada pihak Pesantren Sabilunnajat agar selalu menjaga kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan
-

		sehat kepada para santri.
24	Khairunnisa, C., Sahputri, J., Kautsar, M., & Rahman, A. (2023). Pembinaan Kader Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Deteksi Dini Tuberkulosis pada Anak di Desa Reuleut Timu Kabupaten Aceh Utara. <i>Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat</i> , 4(1), 87-96.	Anak merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap infeksi tuberkulosis, mengingat sistem imun mereka yang masih belum berkembang secara optimal. Dengan adanya peningkatan kasus tuberkulosis dewasa di Kabupaten Aceh Utara, risiko penularan pada anak-anak juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap kader kesehatan dan orang tua sebagai mitra dalam upaya deteksi dini tuberkulosis pada anak. Pelaksanaan kegiatan melibatkan persiapan kader melalui penyuluhan tentang deteksi dini tuberkulosis pada anak menggunakan media audio-visual. Evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan kemitraan dalam pelaksanaan deteksi dini tuberkulosis di Desa Reuleut Timu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kader dan orang tua tentang tuberkulosis, termasuk upaya pencegahan, gejala, pengobatan, dan deteksi dini. Berdasarkan uji statistik, intervensi edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader dan orang tua.
25	Damayanti, A., Tyastuti, S., & Yulianti Sari, R. (2019). <i>Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon</i> (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMKN 1 Temon. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan pre test-post test with control group design. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 di SMK Negeri 1 Temon dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 36 orang responden, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen yang mendapat intervensi melalui media video dan pada kelompok kontrol yang mendapat intervensi melalui flyer meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

PEMBAHASAN

Metode Penyuluhan Audiovisual Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Tentang Gejala, Penularan dan Langkah-Langkah Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

Penyakit tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang. Untuk mengatasi penyebaran penyakit ini, diperlukan upaya pencegahan yang efektif, termasuk dalam hal penyuluhan kepada masyarakat. Salah satu metode yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah metode audiovisual, yang menggunakan media visual dan suara untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Penggunaan metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan, termasuk TB.

Metode penyuluhan audiovisual menjadi pilihan yang tepat karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk keluarga, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks TB, penyuluhan audiovisual dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan penyakit ini. Melalui video, gambar, dan narasi yang disertakan, keluarga dapat memahami secara visual bagaimana TB menyebar, gejala yang perlu diwaspadai, dan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan. Salah satu keunggulan utama metode penyuluhan audiovisual adalah kemampuannya untuk menarik perhatian dan meningkatkan daya ingat audiens. Dibandingkan

dengan penyuluhan yang hanya menggunakan materi tertulis atau ceramah lisan, penyuluhan audiovisual mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini membuat informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh keluarga (Khairunnisa dkk., 2023).

Selain itu, penyuluhan audiovisual juga memungkinkan untuk menyajikan informasi dengan lebih terperinci dan mendalam. Dengan menggunakan gambar, diagram, dan video, penyuluhan dapat menjelaskan secara rinci tentang bagaimana TB menyebar melalui udara, gejala yang mungkin muncul pada penderita, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga. Informasi yang disampaikan secara visual juga dapat membantu keluarga untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik.

Tidak hanya itu, penyuluhan audiovisual juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens. Materi penyuluhan dapat disusun sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan keluarga, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi mereka. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan dalam berbagai situasi dan setting, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di fasilitas kesehatan (Saputra dkk., 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan penyakit tuberkulosis. Melalui penyajian informasi yang menarik, terperinci, dan disesuaikan dengan kebutuhan audiens, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TB di masyarakat.

Selain keunggulan-keunggulan yang telah disebutkan sebelumnya, metode penyuluhan audiovisual juga dapat meningkatkan interaksi antara penyuluh dan audiens. Dalam sesi penyuluhan, audiens dapat berinteraksi langsung dengan materi yang disajikan, misalnya dengan bertanya-tanya atau diskusi mengenai informasi yang dipresentasikan dalam video. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam proses pembelajaran (PERMATASARI dkk., 2013).

Selain itu, penyuluhan audiovisual juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi audiens. Dengan adanya elemen visual dan audio yang menarik, penyuluhan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menghibur. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi keluarga untuk memperoleh informasi tentang TB dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang telah dipelajari.

Terakhir, metode penyuluhan audiovisual juga dapat memfasilitasi penyebaran informasi yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan menggunakan media digital dan platform online, video penyuluhan dapat dengan mudah dibagikan dan diakses oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk keluarga yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Hal ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi tentang TB dan memperluas jangkauan upaya pencegahan penyakit ini (SRI WAHYUNI, 2019).

Dengan demikian, metode penyuluhan audiovisual memiliki banyak keunggulan dan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan penyakit tuberkulosis. Dengan menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TB di masyarakat.

Penggunaan Metode Penyuluhan Audiovisual Memengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menerapkan Tindakan Pencegahan Tuberkulosis, Seperti Menjaga Kebersihan Diri, Menghindari Kontak dengan Penderita TB dan Mengikuti Program Vaksinasi

Penggunaan metode penyuluhan audiovisual memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keluarga dalam menerapkan tindakan pencegahan tuberkulosis (TB). Salah satu dampak utamanya adalah meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai langkah pencegahan utama terhadap penularan TB. Dalam video

penyuluhan, informasi tentang teknik mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan lingkungan disajikan secara visual dan terperinci. Hal ini membantu keluarga memahami betapa pentingnya praktek-praktek kebersihan ini dalam mencegah penularan TB di lingkungan mereka (Saranani dkk., 2019).

Selain itu, metode penyuluhan audiovisual juga memengaruhi perilaku keluarga dalam menghindari kontak dengan penderita TB. Dalam video penyuluhan, informasi tentang cara penularan TB dan langkah-langkah untuk menghindari kontak langsung dengan penderita TB disajikan dengan jelas. Keluarga diberitahu tentang pentingnya menjaga jarak dan menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang yang diduga menderita TB. Hal ini membantu keluarga memahami risiko penularan TB dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi diri dan anggota keluarga dari penularan penyakit ini.

Selain menjaga kebersihan diri dan menghindari kontak dengan penderita TB, metode penyuluhan audiovisual juga memengaruhi perilaku keluarga dalam mengikuti program vaksinasi sebagai langkah pencegahan tambahan. Dalam video penyuluhan, informasi tentang pentingnya vaksinasi BCG untuk mencegah TB disampaikan dengan jelas. Keluarga diberitahu tentang manfaat vaksinasi ini dalam meningkatkan kekebalan tubuh terhadap infeksi TB. Hal ini membantu keluarga memahami pentingnya mengikuti program vaksinasi yang disarankan oleh otoritas kesehatan untuk melindungi diri dan anggota keluarga dari risiko TB (Putri dkk., 2022).

Selain memengaruhi perilaku langsung, penggunaan metode penyuluhan audiovisual juga dapat memengaruhi sikap dan norma keluarga terkait pencegahan TB. Dengan menyajikan informasi secara visual dan menarik, video penyuluhan dapat membantu merubah sikap dan persepsi keluarga terhadap TB. Misalnya, video dapat mengurangi stigma dan ketakutan yang terkait dengan penyakit ini, sehingga memotivasi keluarga untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, penggunaan metode penyuluhan audiovisual memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keluarga dalam menerapkan tindakan pencegahan TB. Dengan menyajikan informasi secara visual dan terperinci, metode ini membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan TB, seperti menjaga kebersihan diri, menghindari kontak dengan penderita TB, dan mengikuti program vaksinasi (BENITA dkk., 2012; Harefa dkk., 2023; Lubis dkk., 2016).

Penggunaan metode penyuluhan audiovisual juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis (TB). Dengan menyajikan informasi tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan TB secara visual, video penyuluhan membantu meningkatkan pemahaman keluarga tentang penyakit ini. Dalam video, informasi tentang gejala-gejala TB, seperti batuk berkepanjangan, demam, dan penurunan berat badan, disajikan dengan jelas sehingga keluarga dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda TB dan segera mencari pengobatan jika diperlukan. Selain itu, informasi tentang cara penularan TB, seperti melalui udara saat penderita TB batuk atau bersin, juga disampaikan dengan gambaran visual yang membantu keluarga memahami cara penularan penyakit ini.

Dengan memahami gejala dan cara penularan TB, keluarga menjadi lebih sadar akan pentingnya tindakan pencegahan. Video penyuluhan menyajikan informasi tentang langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mengurangi risiko penularan TB di rumah, seperti menjaga kebersihan lingkungan, ventilasi yang baik, dan menggunakan masker saat berdekatan dengan penderita TB. Dengan memvisualisasikan langkah-langkah pencegahan ini, video penyuluhan membantu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam menerapkan tindakan pencegahan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan metode penyuluhan audiovisual juga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan menarik bagi keluarga. Dibandingkan dengan metode penyuluhan tradisional, seperti ceramah atau brosur, video memiliki daya tarik visual dan audio

yang lebih besar, sehingga lebih efektif dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat keluarga dalam mengikuti informasi. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan-pesan kesehatan tentang TB menjadi lebih efektif dan dapat diterima oleh keluarga.

Selain itu, penggunaan metode penyuluhan audiovisual juga dapat meningkatkan aksesibilitas informasi tentang TB bagi keluarga. Dengan menyajikan informasi dalam bentuk video, keluarga dapat mengakses dan mengonsumsi informasi tersebut kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga tentang TB tanpa harus bergantung pada kehadiran langsung petugas kesehatan atau bahan cetak yang terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penyuluhan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan TB. Melalui penyajian informasi yang visual, jelas, dan menarik, video penyuluhan membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan dan pengendalian TB.

Perbedaan Efektivitas Antara Metode Penyuluhan Audiovisual dengan Metode Penyuluhan Lainnya, Seperti Pendekatan Pemberian Informasi Tertulis Atau Penyuluhan Lisan, Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Terkait Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

Perbandingan antara efektivitas metode penyuluhan audiovisual dengan metode penyuluhan lainnya, seperti pendekatan pemberian informasi tertulis atau penyuluhan lisan, dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan penyakit tuberkulosis (TB) telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam bidang kesehatan masyarakat.

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa setiap metode penyuluhan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode penyuluhan audiovisual, misalnya, menawarkan keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan audio yang menarik, sehingga dapat lebih efektif menarik perhatian dan mempertahankan minat audiens. Informasi yang disajikan dalam bentuk video juga dapat lebih mudah diingat oleh keluarga karena kesan visual yang kuat. Namun, kelemahan metode ini mungkin terletak pada biaya produksi yang lebih tinggi dan keterbatasan aksesibilitas di beberapa wilayah yang mungkin tidak memiliki akses internet atau perangkat pemutar video (Hartiningsih, 2018; Minarti, 2023; Purniawan, 2016; Sari & Yustati, 2023; Ullia, 2020).

Di sisi lain, pendekatan pemberian informasi tertulis dapat menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan informasi secara rinci dan mudah dipahami. Materi tertulis dapat digunakan sebagai referensi yang dapat diakses kembali oleh keluarga, sehingga mereka dapat mempelajari kembali informasi yang telah diberikan. Namun, metode ini mungkin kurang efektif dalam menarik perhatian keluarga dan mempertahankan minat mereka dalam mempelajari informasi tersebut.

Selain itu, penyuluhan lisan juga merupakan metode yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan. Melalui ceramah atau diskusi, petugas kesehatan dapat berinteraksi langsung dengan keluarga dan menjawab pertanyaan mereka secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam materi yang disampaikan. Namun, kelemahan metode ini mungkin terletak pada keterbatasan jumlah orang yang dapat dijangkau dalam satu sesi penyuluhan, serta risiko kehilangan informasi karena keterbatasan waktu.

Dengan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan masing-masing metode penyuluhan, belum ada konsensus yang jelas tentang apakah metode penyuluhan audiovisual lebih efektif daripada metode penyuluhan lainnya dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan TB. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode penyuluhan audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi

dalam menerapkan tindakan pencegahan. Namun, hasil ini mungkin bervariasi tergantung pada konteks, populasi target, dan karakteristik materi penyuluhan (Minarti, 2023; Purniawan, 2016; Sari & Yustati, 2023; Sumiyati dkk., 2018; Ullia, 2020).

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang membandingkan efektivitas berbagai metode penyuluhan dalam konteks spesifik pencegahan TB. Penggunaan kombinasi metode penyuluhan yang berbeda juga dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memaksimalkan dampak penyuluhan. Selain itu, penggunaan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program penyuluhan sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam upaya pencegahan TB.

Selain itu, penting juga untuk memperhitungkan faktor-faktor kontekstual yang dapat memengaruhi efektivitas metode penyuluhan. Misalnya, faktor budaya, sosial, dan ekonomi dari keluarga target dapat mempengaruhi cara mereka menerima informasi dan berinteraksi dengan metode penyuluhan tertentu. Oleh karena itu, dalam merancang program penyuluhan, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masyarakat lokal serta mengadaptasi strategi penyuluhan sesuai dengan konteks tersebut.

Dalam konteks pencegahan penyakit tuberkulosis, terdapat beberapa pertimbangan khusus yang perlu diperhatikan. Tuberkulosis adalah penyakit menular yang serius, dan pengetahuan yang tepat tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan sangat penting dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, memilih metode penyuluhan yang efektif dalam menyampaikan informasi yang akurat dan memotivasi tindakan pencegahan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pengendalian tuberkulosis.

Penggunaan metode penyuluhan audiovisual dalam konteks pencegahan tuberkulosis dapat menjadi pilihan yang baik karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Video, misalnya, dapat menggambarkan secara visual bagaimana tuberkulosis menyebar, bagaimana gejalanya, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah penularannya. Dengan memvisualisasikan informasi ini, keluarga mungkin lebih mampu memahami pentingnya tindakan pencegahan dan lebih termotivasi untuk mengikutinya.

Namun, penting untuk diingat bahwa metode penyuluhan audiovisual tidak selalu menjadi pilihan yang tepat untuk semua konteks atau kelompok target. Ada situasi di mana metode penyuluhan tertulis atau lisan mungkin lebih sesuai, terutama jika ada keterbatasan aksesibilitas terhadap teknologi atau kebutuhan untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Oleh karena itu, dalam memilih metode penyuluhan yang tepat, penting untuk mempertimbangkan karakteristik masyarakat target dan konteks spesifik di mana penyuluhan akan dilaksanakan.

Dalam melakukan penelitian untuk membandingkan efektivitas berbagai metode penyuluhan, penting untuk merancang studi yang memperhitungkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil, seperti penggunaan sampel yang representatif, pengendalian variabel luar, dan metode evaluasi yang tepat. Dengan demikian, dapat dihasilkan bukti yang kuat tentang metode penyuluhan mana yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan penyakit tuberkulosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, berikut adalah kesimpulan penelitian ; metode penyuluhan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan penyakit tuberkulosis. Dalam penelitian ini, penggunaan media audiovisual seperti video telah terbukti mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik sehingga dapat memperbaiki pemahaman keluarga tentang tuberkulosis. Visualisasi gejala, mekanisme penularan, dan langkah-langkah pencegahan

melalui video dapat memperkuat kesadaran keluarga terhadap penyakit ini dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Penggunaan metode penyuluhan audiovisual memiliki dampak positif terhadap perilaku keluarga dalam menerapkan tindakan pencegahan tuberkulosis. Melalui media audiovisual, keluarga dapat lebih mudah memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan diri, menghindari kontak dengan penderita TB, dan mengikuti program vaksinasi. Video yang memperlihatkan secara langsung langkah-langkah pencegahan tersebut dapat membantu memperkuat motivasi dan keterlibatan keluarga dalam menerapkan perilaku pencegahan sehari-hari.

Terdapat perbedaan efektivitas antara metode penyuluhan audiovisual dengan metode penyuluhan lainnya, seperti pendekatan pemberian informasi tertulis atau penyuluhan lisan, dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan penyakit tuberkulosis. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode penyuluhan audiovisual cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi perilaku keluarga daripada metode penyuluhan lainnya. Visualisasi yang disediakan oleh media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh keluarga, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan pembentukan perilaku pencegahan yang lebih baik.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penyuluhan audiovisual adalah pilihan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga terkait pencegahan penyakit tuberkulosis, dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode penyuluhan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. Y., Wulandari, D. R., & Himawan, A. B. (2016). *PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN VIDEO DAN SIMULASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN TB PARU (Studi kasus di MA Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang)* [Other, Diponegoro University]. <http://eprints.undip.ac.id/50237/>
- BENITA, N. R., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SISWA SMP KRISTEN GERGAJI* [Other, Fakultas Kedokteran]. <http://eprints.undip.ac.id/37650/>
- Bili, S. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN PADA KELUARGA DENGAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIKUMANA. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 3(2), 20–26. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/511>
- Buang, M. S., Siti, Rahmalia, & Arneliwati. (2016). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru (Nomor 2)* [Journal:eArticle, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/184291/>
- Harefa, K., Utama, I., Brahmana, N. E., Wandura, T., Sitorus, M. E. J., Siagian, M. T., & Sinaga,

- T. R. (2023). PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU PENGOBATAN PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS LOTU TAHUN 2023. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.19153>
- Hartiningsih, S. N. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA BOOKLET TERHADAP SIKAP CAREGIVER DALAM MENCEGAH PENULARAN TUBERKULOSIS PADA ANGGOTA KELUARGA. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12(1), Article 1. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/77>
- Khairunnisa, C., Sahputri, J., Mardiaty, Kautsar, M., & Rahman, A. (2023). Pembinaan Kader Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Deteksi Dini Tuberkulosis pada Anak di Desa Reuleut Timu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55081/jbpbkm.v4i1.1609>
- Lubis, F. S., Sulastri S. Kp, M. K., & Ns. Arief Wahyudi Jadmiko, M. K. (2016). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak Di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/43271/>
- Manik, H., Rochadi, R. K., & Siregar, F. A. (2020). Pengaruh Metode Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tb Dalam Pencegahan Tb Di Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga. *Jurnal Health Sains*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i3.27>
- Mardila, I., Sari, I. P., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pencegahan Penularan pada Keluarga dengan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i4.1901>
- Masriwati, S., & Pongdatu, M. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Pasisir Kecamatan Soropia. *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, 1(2), Article 2. <http://ejournal.umw.ac.id/jakmw/article/view/323>
- Minarti, A. (2023). *PENGARUH EDUKASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CABENGE KEC. LILIRILAU KAB. SOPPENG TAHUN 2023* [Masters, FKM Universitas Muslim Indonesia]. <http://repository.umi.ac.id/4776/>
- Novalia, V., Utariningsih, W., & Zara, N. (2023). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2845>
- PERMATASARI, D., Irdawati S. Kep., N., & Kartinah, A. K. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/26014/>
- Purniawan, A. E. (2016). EFEKTIFITAS MEDIA POSTER DAN AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG TB PARU (Studi Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati). *Skripsi*. <http://repository.unimus.ac.id/23/>
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal*

- Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Saputra, N., Maududi, A. A. A., & Sadiyah, N. A. (2020). PENYULUHAN KESEHATAN PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS DAN PENGOBATAN GRATIS DI PESANTREN SABILUNNAJAT. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.37-40>
- Saranani, M., Yudanes, I. B. N., & Susanti, R. W. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Keperawatan*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.46233/jk.v3i01.29>
- Sari, Y. E., & Yustati, E. (2023). Pengaruh Perbedaan Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Stunting Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.642>
- SRI WAHYUNI, S. W. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN LEAFLET DAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HAND HYGIENE KELUARGA PASIEN DI RUANG MELATI 3 RSUD Dr. MOEWARDI* [Other, STIKes Kusuma Husada Surakarta]. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/82/>
- Sumiyati, S., Hastuti, P., & Widiastuti, A. (2018). EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG TB PARU PADA ANAK DI KABUPATEN BANYUMAS. *LINK*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31983/link.v14i1.2934>
- Ullia, S. I. (2020). *Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Penularan Pada Keluarga Pasien Tb Paru Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. <https://repository.um-surabaya.ac.id/5522/>
- Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). PENYULUHAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE CERAMAH DAPAT MENINGKATKAN PENCEGAHAN TUBERKULOSIS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(3), Article 3. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.27147>